

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DAN SNOWBALL THROWING PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DI KELAS VII SMP NEGERI 11 BINJAI**

**STUDY RESULTS USING DIFFERENT LEARNING MODEL TALKING STICK AND SNOWBALL THROWING LIVING IN THE MATERIAL CLASSIFICATION IN CLASS VII SMP STATE 11 BINJAI**

**Chairuna Najla<sup>\*</sup>, Uswatun Hasanah**

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan  
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

<sup>\*</sup>E-mail : [Puannajla09@gmail.com](mailto:Puannajla09@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan *Snowball Throwing* pada Klasifikasi makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 11 Binjai tahun pembelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah "*Only Post-test Group Design*". Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI IPA. Sampel penelitian diambil secara *random sampling* (sampel acak) yang berjumlah 86 orang terdiri dari 2 kelas. Kelas VII<sub>1</sub> diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelas VII<sub>2</sub> diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan *Talking Stick* ( $63,023 \pm 17,29$ ) lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan *Snowball Throwing* ( $62,093 \pm 11,659$ ). Hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak ada perbedaan pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ .

*Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Talking Stick, Snowball Throwing*

**ABSTRACT**

This study aims to determine differences in learning outcomes of students who were taught using learning models *Snowball Throwing* *Talking Stick* with the classification of living things in class VII SMPN 11 Binjai learning year 2015/2016. This research is a quasi experimental and research design used is "*Only Post-test Group Design*". The study population is all students in grade XI. Samples were taken by random sampling (random sampling) totaling 86 people consisting of 2 classes. VII<sub>1</sub> classes taught using learning model VII<sub>2</sub> *Talking Stick* and classes taught using learning models *Snowball Throwing*. The results showed that the learning outcomes of students who are taught using the *Talking Stick* ( $63.023 \pm 17.29$ ) was higher than the learning outcomes of students taught by *Snowball Throwing* ( $62.093 \pm 11.659$ ). Hypothesis t-test showed that the result was no difference in the level of confidence.

*Keywords: Students' Learning Outcomes, Talking Stick, Snowball Throwing*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu

upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik.

Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Menurut pendapat beberapa para ahli bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), umumnya guru Biologi dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, penugasan, dan diskusi. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran menyebabkan hasil belajar Biologi yang dicapai kurang optimal. Motivasi

Guru memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah merangsang, membimbing dan memajukan siswa dalam proses belajar. Segala usaha ke arah itu harus dirancang dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berhasil menjadikan siswanya termotivasi dalam pelajaran. Karena itu dalam pembelajaran, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dikembangkan model mengajar yang dapat melibatkan siswa secara lebih aktif baik secara fisik maupun mental. Guru seyogianya berupaya mengkondisikan kegiatan pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk dapat berinteraksi.

pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

## METODE PENELITIAN

**Lokasi dan Waktu Penelitian.** Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 11 Binjai, Jl. Dewi

belajar Biologi siswa masih rendah karena beberapa siswa menganggap materi Biologi identik dengan hapalan. Penyajian kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi menyebabkan kejenuhan pada siswa. Padahal karakteristik pembelajaran Biologi harusnya mampu mengikutsertakan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Hamalik, 2001).

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudiandilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

*Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagaipemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran (Asrori, 2010).

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju (Widodo, 2009). Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima

Satika No.II Kota Binjai, Kec.Binjai Utara Kelurahan Jati Makmur pada bulan Januari – Mei 2016.

**Populasi dan Sampel.** Populasi menurut Sudjana, (2008) adalah kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahun pembelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa 252 siswa.

Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Sampel yang diambil adalah dua kelas yaitu kelas VII<sub>1</sub> yang diajarkan dengan menggunakan Model *Talking Stick* dan kelas VII<sub>2</sub> yang diajarkan dengan menggunakan Model *Snowball Throwing*.

**Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.** Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*). Penelitian ini didesain dengan dilakukannya pre-test, perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* lalu selanjutnya diberikan post-test. Dimana rancangan penelitian *Pre-test Post-test Group Design*.

**Variabel Penelitian.** Variabel Bebas Menggunakan model pembelajaran aktif *Talking Stick* dengan *Snowball Throwing*. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Biologi siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

**Prosedur Penelitian.** Langkah – langkah dalam penelitian ini adalah, Mengadakan studi pendahuluan ke sekolah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Mengurus surat izin penelitian dari pihak Universitas Negeri Medan kemudian dirujuk kepada pihak Dinas Pendidikan setempat lalu diberikan kepada pihak sekolah tempat diadakannya penelitian yaitu SMP Negeri 11 Binjai, Kec. Binjai Utara. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai acuan materi Sistem Ekskresi Manusia. RPP disusun mengikuti keadaan kelas yang ditentukan yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Menyiapkan model pembelajaran yaitu dengan Model pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*. Menyusun kisi-kisi tes hasil belajar. Melakukan kegiatan penelitian di kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016. Melaksanakan pembelajaran pada kedua kelas dengan bahan dan waktu yang sama, hanya teknik pembelajaran yang berbeda. Untuk kelas eksperimen I diberikan perlakuan dengan Model pembelajaran *Talking Stick* sedangkan kelas eksperimen II diberikan pembelajaran

dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Memberikan post test (T<sub>2</sub>) kepada kedua kelas untuk melihat pengembangan kompetensi biologi siswa setelah pembelajaran, kemudian menghitung mean masing-masing kelas. Menghitung perbedaan antara hasil post test untuk masing-masing kelas. Membandingkan perbedaan-perbedaan tersebut, untuk menentukan apakah pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimen. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik untuk menentukan apakah perbedaan skor tersebut signifikan, yaitu apakah perbedaan tersebut cukup besar untuk menolak hipotesis nol. Mengolah data yang didapat dari hasil penelitian. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Membuat laporan akhir hasil penelitian.

**Instrumen Penelitian.** Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pilihan berganda yang terdiri dari lima pilihan jawaban dengan jumlah soal yang dipakai dalam penelitian sebanyak 20 soal, dimana terlebih dahulu di uji cobakan sebanyak 40 butir soal di luar sampel agar dapat diketahui validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Soal yang dijawab benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0.

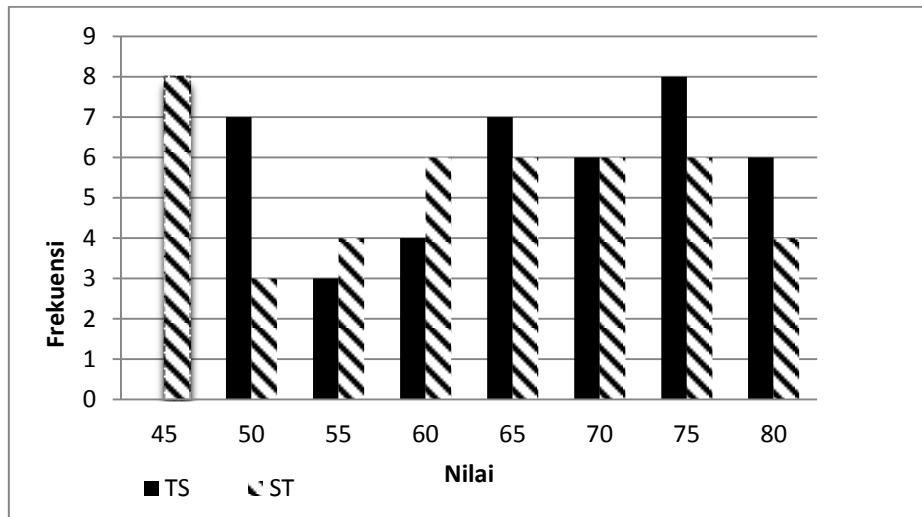
**Teknik Analisis Data.** Untuk menentukan nilai hasil belajar diperoleh dengan menjumlahkan perolehan nilai dibagi nilai maksimum dikali 100%. Kemudian ditentukan *mean* dan simpangan baku. Sebelum memasuki uji hipotesis, data terlebih dahulu melewati uji prasyarat data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas digunakan uji Lilliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji F. Dalam menguji hipotesis digunakan analisis varian dan uji t untuk melihat perbedaan nilai rata-rata kelas sampel (Sudjana 2008).

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas *Talking Stick* sebesar 63,023 dengan simpangan baku (SD) sebesar 17,29 (lampiran 17). Nilai tertinggi pada kelas *Talking Stick* yaitu 80

sebanyak 6 orang (13,95%), nilai terendah yaitu 50 sebanyak 7 orang (16,27%), Sementara pada kelas *Snowball Throwing* diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,093 dengan simpangan baku (SD) sebesar 11,659 (lampiran 19). Nilai

tertinggi pada kelas *Snowball Throwing* yaitu 80 sebanyak 4 orang (9,30%), nilai terendah yaitu 45 sebanyak 8 orang (18,60%). Perbedaan nilai hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbedaan Nilai Hasil Belajar Siswa di Kelas *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*

#### UjiNormalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data hasil penelitian, maka dilakukan uji normalitas. Pengujian normal tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Liliefors. Syarat normal dipenuhi apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas data hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* diperoleh  $L_{hitung}(0,1335) < L_{tabel}(0,136712768)$  dan data hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*  $L_{hitung}(0,136577) < L_{tabel}(0,136712768)$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok sampel berdistribusi normal.

#### UjiHomogenitas

Uji yang digunakan adalah uji kesamaan dua varians yang juga sebagai syarat statistik untuk uji t. Hasil perhitungan uji homogenitas untuk data tes awal sebelum penelitian diperoleh bahwa harga  $F_{hitung}=1,626$  sedangkan  $F_{tabel}=1,67$ , sehingga diperoleh  $F_{hitung}(1,626) < F_{tabel}(1,67)$  yang berarti kedua kelas eksperimen memiliki varians yang homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas untuk data hasil belajar di uji kesamaan variansnya dan diperoleh  $F_{hitung}=1,62$  sedangkan  $F_{tabel}=1,67$ ,

sehingga diperoleh  $F_{hitung}(1,62) < F_{tabel}(1,67)$  yang berarti data hasil belajar memiliki varians yang homogen

#### PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* memiliki persamaan dengan *Snowball Throwing*. Persamaannya, keduanya mengutamakan kerja tim yang menuntut siswa untuk bekerja sama, selain itu kedua model pembelajaran aktif ini mengajak siswa yang lebih aktif sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Karena unsur kesamaan ini peneliti ingin melihat perbedaannya ketika digunakan di kelas yang tingkat kemampuannya sama. Dari hasil penelitian diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas *Talking Stick* yaitu 63,023. Hasil tersebut belum mencapai nilai KKM sebesar 75,00. Kelas *Talking tick* secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Aini Irfatul (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dari hasil penelitian diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas *Snowball Throwing* yaitu 62,093. Hal tersebut belum mencapai nilai KKM sebesar 75,00 masih dalam kategori rendah. Kelas *Snowball Throwing* secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rahayu Setyaningsih (2011) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dalam menggunakan model *Snowball Throwing* terutama dalam prestasi belajar IPA.

#### **SIMPULAN**

Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Talking Stick* dengan model *Snowball Throwing* pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 11 Binjai T.P. 2015/2016, walaupun tidak terlalu signifikan.

#### **TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Pembimbing Skripsi, Ibu Kepala Sekolah dan seluruh siswa SMP Negeri 11 Binjai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Irfatul. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Inovatif melalui Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VII SMP 1 Singosari Malang.
- Asrori, H. 2010. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Yogyakarta : Rajawali Pers
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widodo .2009. *Petunjuk raktik Mengajar* .Bandung : Bina Karya yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.